

PENINGKATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS **E- LEARNING** DI MASA **NEW NORMAL**

Abstrak

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, serta tahap analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat peningkatan pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning di masa new normal dengan menggunakan metode bimbingan praktek berkelanjutan SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning di masa new normal dengan menggunakan metode bimbingan praktek berkelanjutan tersebut ditandai dengan meningkatnya: 1) jumlah kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning di masa new normal; 2) jumlah guru yang tertarik dan termotivasi dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning di masa new normal. Bimbingan praktek berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning di masa new normal. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning di masa new normal dari siklus ke siklus. Zoom cloud meeting prasiklus 25%, siklus I 45%, siklus II 83%, google classroom prasiklus 28%, siklus I sebesar 68%, siklus II 88%, google meet prasiklus 40%, siklus I sebesar 63%, siklus II 98%, google form prasiklus 95%, siklus I sebesar 95%, siklus II 100%, whatsapp prasiklus sebesar 88%, siklus I sebesar 93%, dan pada siklus II sebesar 100%, video prasiklus sebesar 35%, siklus I sebesar 50 pada siklus II sebesar 70%, youtube prasiklus 40%, siklus I sebesar 40%, siklus II sebesar 73%.

Kata Kunci : E-learning; SMPN 1 Mijen Demak; Bimbingan Praktek Berkelanjutan

Sumber Harno¹⁾

¹⁾ SMP Negeri 1 Mijen, email : sumberharno@gmail.com

Article history

Received : 24 Oktober 2021

Revised : 23 Desember 2021

Accepted : 30 Januari 2022

*Corresponding author

Sumber Harno

Email : sumberharno@gmail.com

Abstract

The research process was carried out in two cycles which included four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the analysis and reflection stage. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in the implementation of e-learning based learning in the new normal period by using the continuous practice guidance method of SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 of the 2020/2021 school year. The improvement of the quality of the implementation of e-learning based learning in the new normal period using the continuous practical guidance method was indicated by the increase in: 1) the number of quality teachers in the implementation of e-learning based learning in the new normal period; 2) the number of teachers who are interested and motivated in preparing the implementation of e-learning based learning in the new normal period. Continuous practice guidance can improve teacher competence in developing e-learning based learning in the new normal period. This can be proven from the results of observations /

observations which show that there is an increase in teacher competence in implementing e-learning based learning in the new normal period from cycle to cycle. Zoom cloud meeting pre-cycle 25%, cycle I 45%, cycle II 83%, google classroom pre-cycle 28%, cycle I 68%, cycle II 88%, google meet pre-cycle 40%, cycle I 63%, cycle II 98% , google pre-cycle form is 95%, cycle I is 95%, cycle II is 100%, whatsapp pre-cycle is 88%, cycle I is 93%, and cycle II is 100%, pre-cycle video is 35%, cycle I is 50 at cycle II was 70%, youtube pre-cycle was 40%, cycle I was 40%, cycle II was 73%.

Keywords : *E-learning; Mijen Demak 1 Junior Highschool; Continuous Practice Guidance*

PENDAHULUAN

Salah satu dampak yang paling terlihat atas perubahan dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19 adalah keefektifan proses belajar-mengajar. Pasalnya, tidak semua peserta didik mampu beradaptasi dengan metode pendidikan yang baru ini, terlebih pada jenjang sekolah dasar (SD). Anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan ini sangat rentan dalam hal tidak mendapatkan materi belajar yang merata, jika tak ada kerjasama yang baik antara guru maupun pihak orangtua.

Maka dari itu, pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meminta agar para guru tidak hanya fokus dalam mengejar target kurikulum saja. Namun juga membekali siswa dengan kemampuan hidup yang diperkuat dengan nilai-nilai karakter. Tujuannya tak lain supaya metode belajar jarak jauh tidak lagi membebani para guru, siswa, maupun orangtua.

Penyesuaian pembelajaran ini juga telah dijelaskan sebagaimana dalam Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, serta dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah menilai penerapan aturan untuk tinggal di

rumah tidak dapat selamanya dilakukan demi menjaga keseimbangan ekonomi. Kemudian, pemerintah mulai membuat kebijakan baru berkaitan dengan mobilitas warganya di tengah pandemi Covid-19 yang masih terus mengancam. Masyarakat harus mulai membiasakan menerapkan pola hidup baru berdampingan dengan wabah virus corona. Kebijakan yang akan dilaksanakan ini disebut new normal. Salah satu daerah yang sudah mulai menerapkan tatanan transisi new normal adalah DKI Jakarta.

Tatanan new normal saat pandemi adalah mengubah perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal, tapi ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya penularan virus corona yang masih terus mencatatkan penambahan kasus setiap harinya. Beberapa perilaku yang saat sebelum pandemi muncul merupakan hal yang tidak umum, maka kini setiap orang harus beradaptasi membiasakan hal tersebut menjadi pola kehidupan normal yang baru.

Selain masalah ekonomi, masalah geografis juga menyebabkan disparitas pendidikan semakin lebar. Infrastruktur yang berbeda antar wilayah, ketersediaan dan kecepatan akses internet antar wilayah yang sangat berbeda juga menjadi hambatan bagi siswa dengan SFH. Bagi siswa di daerah pelosok, akses internet adalah mimpi yang belum terpenuhi,

Banyak daerah yang belum memiliki infrastruktur memadai untuk akses internet bahkan daerah-daerah tersebut masih merupakan daerah blank spot. Kebijakan SFH tentu membuat mereka berhenti mendapatkan pendidikan untuk sementara waktu tanpa adanya alternatif lain, kecuali beberapa guru inspiratif yang terus berkeliling mengajar karena tidak mungkin mengajar secara online. Hal ini adalah suatu pengecualian istimewa yang semoga akan mendapatkan penghargaan khusus dari Kemendikbud.

Proporsi guru-guru yang memiliki kualifikasi di bidang TIK untuk semua jenjang di Indonesia hanya berkisar 10,10 persen. Guru-guru di daerah perdesaan juga lebih sedikit yang sudah dibekali ketrampilan TIK. Menurut data BPS, pada 2018 guru di perdesaan hanya 5,05 persen yang mendapatkan pelatihan TIK sedangkan di perkotaan 11,61 persen. Guru-guru SD di perdesaan hanya 3,80 persen yang pernah mendapatkan pelatihan ketrampilan TIK (BPS, 2018). Hal ini tentu dapat menjadi catatan penting bagi Kemendikbud dalam program pelatihan ketrampilan TIK di masa mendatang (Ariyanti, 2020).

Masa darurat ini mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah. Sekilas tampak sederhana karena hanya memindahkan lokasi penyelenggaraan pendidikan dari sekolah ke rumah. Aktivitas belajar akan berlangsung seperti biasa dengan kurikulum yang sedang berjalan. Kenyataannya tidak sesederhana itu. Sistem belajar jarak jauh tersebut membutuhkan banyak hal yang harus dipersiapkan. Instruksi Menteri Pendidikan Nasional (Mendikbud), Nadiem Makarim, tentang tidak wajibnya guru mengejar penyelesaian semua materi yang terdapat dalam kurikulum karena wabah Covid-19 serta melibatkan siswa dalam pembelajaran hidup, kesehatan dan empati diterjemahkan secara berbeda di tingkat sekolah. Nadiem mengimbau agar guru membekali siswa dengan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Hal ini bertujuan agar sistem belajar di rumah tidak menjadi beban guru, orang tua dan

tentu saja siswa sebagai sosok yang paling penting dalam hal ini (Ariyanti, 2020)

Dilihat dari perspektif umum saat ini, pandemi Corona banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan. Namun, kita bisa melihatnya dari sudut pandang yang berbeda sehingga ancaman bisa dijadikan peluang untuk memajukan pendidikan. Pandemi Covid-19 yang dinilai memiliki begitu banyak dampak negatif ternyata juga berdampak positif bagi dunia pendidikan. Dampak positif ini dapat memotivasi untuk melewati masa-masa sulit agar tetap fokus dalam pencapaian tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju (Suteki, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dengan adanya pandemi covid 19, dalam dunia pendidikan timbul kesenjangan yang harus mendapatkan penyelesaian supaya proses belajar mengajar, walaupun dilarang melakukan kegiatan tatap muka, pun tetap dapat dilaksanakan. Kesenjangan tersebut berupa, pembelajaran di era pandemi covid 19 yang berbasis E-Learning dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) memerlukan kemampuan guru dalam penguasaan IT (Information and Technology), yang berupa kemampuan menguasai penggunaan internet untuk pembelajaran jarak jauh, kemampuan menggunakan berbagai aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh, dan lain-lain. Sementara Kemampuan penguasaan IT (Information and Technology), sebagian besar (60%) guru di SMPN 1 Mijen sangat kurang. Kenyataan tersebut menumbuhkan ketertarikan dan kemauan untuk melakukan penelitian yang ingin mengungkap kemampuan guru dalam penguasaan IT (Information and Technology), untuk pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan secara berkelanjutan dalam penguasaan IT (Information and Technology), guru di SMPN 1 Mijen Demak untuk dapat menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19.

Dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) dialami oleh semua mata pelajaran di sekolah.

Semua mata pelajaran dengan segala kekhasannya dan keunikannya, semua terdampak dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19. Semua mata pelajaran harus mampu menyerap, menyesuaikan, mengadopsi pembelajaran jarak jauh (PJJ) demi materi pembelajaran tetap bisa tersampaikan kepada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Semua mata pelajaran memiliki caranya sendiri-sendiri dalam mengaplikasikan pembelajaran jarak jauh ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi : 1) pandemi Covid-19 menimbulkan dampak bagi proses pembelajaran di sekolah; 2) pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19 menimbulkan permasalahan yang beragam; 3) perlu ada inovasi pembelajaran jarak jauh agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dari identifikasi masalah di atas di atas, masalahnya dibatasi menjadi: 1) dampak Pandemi covid-19 pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Mijen Demak; 2) penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dengan e-learning.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah : 1) bagaimana kondisi pembelajaran SMP Negeri 1 Mijen Demak di masa new normal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021; 2) bagaimanakah penerapan pembelajaran e-learning di SMP Negeri 1 Mijen Demak masa new normal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021; 3) bagaimanakah strategi bimbingan praktek untuk pembelajaran e-learning di SMP Negeri 1 Mijen Demak masa new normal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021?

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning di masa new normal pada SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan Penelitian tersebut: 1)

mendeskripsikan kondisi pembelajaran SMP Negeri 1 Mijen Demak di masa new normal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021; 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran e-learning di SMP Negeri 1 Mijen Demak masa new normal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021; 3) mendeskripsikan strategi bimbingan praktek untuk pembelajaran e-learning di SMP Negeri 1 Mijen Demak masa new normal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dapat memeberikan masukan pada guru/semua pihak yang terkait untuk dapat menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran dengan benar sesuai dengan tata aturan dan tata urutan penyusunan yang telah ditetapkan.

Pandemi telah menghadirkan tantangan yang sangat besar terhadap sistem pendidikan di dunia saat ini. Ketika wabah penyakit Coronavirus tahun 2019 (COVID-19) dimulai, penyakit ini tampaknya meningkat setiap waktu dan menjungkirbalikkan dunia kita tanpa peringatan. Krisis telah menyebabkan kita mengubah hampir setiap aspek kehidupan kita.

Tidak ada keraguan bahwa menangani pandemi global ini sulit bagi kebanyakan orang, tetapi seperti semua krisis lainnya, dalam domain pendidikan tantangan yang diciptakan oleh COVID-19 menawarkan peluang untuk membangun sistem pendidikan yang baru sistem yang mampu mengakomodir segala kebutuhan para murid agar tetap menikmati suasana pembelajaran yang baik. Para guru, orang tua dan murid dituntut berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah.

Hal ini bisa diwujudkan dengan cara melibatkan semua element pendidikan yaitu keluarga, guru dan siswa harus menjadi katalisator berperan secara kolektif dalam merancang pendidikan yang inklusif di tengah pandemi.

Dengan urgensi dan banyak tantangan untuk beralih ke cara baru dalam hal belajar

mengajar, guru di SMP N 1 mijen mau tidak mau mereka harus dapat menunjukkan diri mereka sebagai kelompok profesional yang kreatif dan responsif. Saat melakukan transisi cepat ke pembelajaran online, banyak guru telah belajar menggunakan alat dan platform online baru, menciptakan cara baru untuk menyampaikan pelajaran dan bekerja dengan siswa, dan mengalihkan fokus mereka dalam penilaian dari proses evaluatif ke proses yang berpusat pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Selain itu, sistem pendukung internet juga harus diperhitungkan. Sementara, beberapa guru mencoba (dan berjuang) untuk memindahkan praktik lama mereka ke arena online, banyak yang memanfaatkan kesempatan unik ini untuk menerapkan perubahan inovatif. Salah satu strategi yang menjanjikan dalam mendukung lebih banyak siswa adalah merekam dan memposting pelajaran secara online, memungkinkan siswa untuk melihat pelajaran sebanyak yang mereka butuhkan pada jadwal mereka sendiri.

Kenyataan tersebut mengharuskan segenap pendidik di SMP Negeri 1 Mijen melakukan pengembangan diri dengan belajar secara cepat untuk dapat menggunakan berbagai pilihan penggunaan alat atau aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran online. Dengan demikian diharapkan kegiatan belajar mengajar tetap dapat berlangsung walaupun penuh dengan keterbatasan, baik peralatan yang dimiliki oleh sekolah maupun peralatan yang dimiliki oleh peserta didik.

Ketika siswa dapat bekerja dengan kecepatan mereka sendiri, tekanan untuk mengikuti teman-temannya akan berkurang. Ini menawarkan murid waktu dan ruang untuk terhubung, merenung, dan membuat pertanyaan dan ide untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Penghematan waktu guru dengan memberikan pelajaran langsung ke seluruh kelas dapat digunakan untuk bekerja dengan siswa dalam kelompok kecil atau satu per satu untuk memberikan umpan balik dan dukungan yang lebih pribadi dan tepat waktu.

Tindakan lain yang dilakukan beberapa guru adalah mempelajari dan menggunakan berbagai program pembelajaran berbasis web, khususnya untuk berhitung dan literasi. Selain menghemat waktu dan memberikan praktik mandiri, manfaat dari banyak program pendidikan ini adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi tingkat pembelajaran bagi siswa dan menyediakan aktivitas yang menantang secara tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Analisis yang dibangun ke dalam banyak program membawa manfaat lain guru diberi tahu secara real-time tentang apa yang siswa lakukan dengan baik dan yang lebih penting, di mana mereka membutuhkan dukungan, menciptakan peluang untuk lebih mempersonalisasi pembelajaran bagi siswa. Seperti yang diungkapkan Candrawati (2010), keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam mengelola proses belajar siswa di SMP Negeri 1 Mijen pada masa pandemi COVID-19, guru harus mengkaji ulang tujuan dan prinsip pembelajarannya, praktik teknis online, dan pendekatan untuk mengatasi masalah siswa di saat pandemi. Dalam keadaan seperti ini orientasi murid dalam pembelajaran tidaklah hanya selalu mengandalkan terhadap pembelajaran di ruang kelas tetapi siswa harus bisa mengeksplorasi pengetahuan di luar kelas. Kita harus menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah; pembelajaran terjadi setiap saat dan di mana saja.

Ketika sekolah ditutup maret lalu semua pelajar kehilangan hak pembelajarannya. Dengan melihat kondisi bahwa tidak semua pelajar mendapatkan hak belajar akibat adanya ketimpangan terhadap akses teknologi. Dari sudut pandang teknologi, banyak siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu ekstra untuk beradaptasi dengan peralihan dalam mode pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online (Moorhouse, 2020).

Menghadapi era new normal atau sesuatu yang tidak biasa dihadapi karena adanya pandemi COVID-19, dunia pendidikan menghadapi dilema sistem pembelajaran yang berangkat dari tradisional menjadi digital. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring).

Pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini. Sedangkan pada pembelajaran luring, pendidik melakukan pengunggahan materi melalui web, mengirim lewat surat elektronik (e-mail) ataupun mengunggahnya melalui media sosial untuk kemudian dapat diunduh oleh peserta didik.

Dalam cara luring, peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa terikat waktu dan tempat. Di sisi lain, e-learning secara sinkron hanya dapat terjadi secara daring. Meskipun pada kenyataannya, kegiatan belajar mengajar secara e-learning telah dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi dari sejak lama, namun cara pembelajaran seperti ini adalah kesadaran (awareness) terhadap era Industrial Revolution 4.0, era yang membawa perubahan pada cara manusia dalam bekerja, berinteraksi dan bertransaksi.

Tidak ada yang bisa menjangkau kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Namun demikian, pascapandemi Covid-19 nantinya, new normal pendidikan yang telah dimulai seharusnya diteruskan dan disempurnakan hingga memenuhi konsep blended learning, yakni sebuah konsep pendidikan yang mengkombinasikan metode belajar tatap muka di ruang kelas dengan e-learning, dan pada gilirannya, dunia pendidikan akan benar-benar berada dalam era education 4.0. Terkait e-learning di sekolah, jika yang menjadi ukuran adalah "dapat dilakukan", maka tidak bisa

dipungkiri bahwa semua sekolah dapat melakukannya.

Menurut Prof. Dr. Sulistyoweni Widanarko "E-Learnig adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin (Nasution, 2011: 14).

Beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran e-learning, Candrawati mengemukakan bahwa e-learning adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Candrawati, 2010). Ahli lain mengemukakan bahwa e-learning merupakan sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013).

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 114) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru

yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan.

Beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Pembelajaran bentuk tersebut dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas.

Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri.

Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,

dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid Muhammad mengatakan masyarakat Indonesia keliru tentang konsep Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ia menegaskan PJJ tak sama dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). "Karena banyak orang menyamakan PJJ ini dengan pembelajaran daring," kata Hamid Pendalaman Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi COVID-19 secara virtual, Selasa (16/6/2020).

Menurutnya, PJJ dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa," kata Hamid.

Menurut Dziubal *et al.*, (2018) menyatakan bahwa blended learning telah mengkonfigurasi dirinya dalam normal baru. Blended learning menawarkan potensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap gaya hidup siswa kontemporer.

Sedangkan Brian dan Volchenkova (2016) menyatakan bahwa inovasi teknologi memperluas jangkauan solusi pembelajaran. Menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, meningkatkan akses dan fleksibilitas, atau mengurangi biaya belajar. Sistem pembelajaran blended learning akan memungkinkan perpaduan antara pengalaman tatap muka dan yang dimediasi komputer.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa "New Normal" ini akan berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan seperti biasa. Kebijakan terkait regulasi dan kurikulum perlu disiapkan oleh pemerintah. Pemerintah juga harus mengkaji kesiapan sekolah dan guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Sekolah harus siap dengan infrastruktur dan manajemen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Begitu juga guru harus meningkatkan kompetensi dalam penguasaan berbagai macam model, metode, dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kepuasan dan keselamatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi tujuan yang harus dicapai.

Menurut Sanjaya, (2010 : 126). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2010 : 126).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Frank Parson (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "bimbingan sebagai bantuan yang diberikan

kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya." Chiskon (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri."

Berikutnya Bernard dan Fullmer (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu." Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan."

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, "berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan."

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa "bimbingan praktek adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja".

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor

pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya suami atau istri, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktik ((Notoatmodjo, 2010).

Dari uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah bimbingan secara berkelanjutan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam rangka praktik guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pembelajaran berbasis online di masa new normal pandemi covid 19. Pada intinya guru mempraktikkan berbagai strategi pembelajaran online di bawah bimbingan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah. Data yang diharapkan dapat disajikan adalah selama bimbingan dalam rangka praktik

Dengan kehadiran teknologi informasi khususnya teknologi internet, telah banyak memberi manfaat dalam segala bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Salah satu manfaat dari teknologi internet dalam bidang pendidikan adalah dimanfaatkannya Learning Managemen System (LMS) sebagai model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ryan K.Ellis (2009 :1) menjelaskan bahwa LMS adalah sebuah perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan dan pemberian materi-materi belajar/pelatihan dengan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online dan terhubung dengan internet. Beberapa contoh perangkat lunak atau software dari LMS ini diantaranya adalah Moodle, Edmodo, Schoology, Google Classroom, Blackboard, Articulate, WebCT dan lain-lain. Pemanfaatan model pembelajaran elearning berbasis LMS ini, akan mempermudah peserta didik atau mahasiswa dalam belajar dimana dan kapanpun.

Frank Parson (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu

jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya." Chiskon (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri."

Berikutnya Bernard dan Fullmer (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu." Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan."

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa "bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja".

Kerangka Berpikir

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di era new normal memerlukan strategi agar hasil belajar mengajar dapat tetap berjalan dan membuahkan hasil yang menggembirakan. Hal tersebut merupakan pijakan semua guru di SMP Negeri 1 Mijen Demak dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar. Tanpa strategi yang dapat menyesuaikan keadaan dengan pembelajaran jarak jauh, maka kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa suatu perencanaan, akan sangat riskan, karena perjalanannya tidak akan terarah, dan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Untuk mengatasi semua itu, di SMP Negeri 1 Mijen Demak dilakukan serangkaian penerapan strategi pembelajaran jarak jauh dengan harapan benar-benar dapat membantu aktivitas guru dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar walaupun menggunakan cara pembelajaran jarak jauh.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, peneliti berasumsi bahwa: 1) Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis e-learning di era new normal di SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 diduga perlu untuk ditingkatkan, 2) Kompetensi guru dalam menyusun pembelajaran jarak jauh berbasis e-learning di era new normal di SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 diduga dapat ditingkatkan melalui bimbingan praktek, 3) Bimbingan praktek diduga efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun pembelajaran jarak jauh berbasis e-learning di era new normal di SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mijen Demak karena peneliti adalah kepala SMP Negeri 1 Mijen Demak. Pemilihan SMP Negeri 1 Mijen Demak bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal. PTS ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih tiga bulan mulai Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh di era new normal. Sebelum PTS dilaksanakan, dibuat berbagai input instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi. Yang menjadi subyek dalam PTS ini adalah guru SMP Negeri 1 Mijen Demak. Sumber data dalam PTS ini adalah pembelajaran jarak jauh di era new normal yang dibuat oleh guru. Adapun jumlah guru adalah 40 orang.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu

sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun pembelajaran berbasis e-learning di masa new normal. .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun pembelajaran E-learning. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran E-learning.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni: 1) Rencana; 2) Pelaksanaan; 3) Observasi; 4) Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap bentuk pembelajaran berbasis e-learning yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto

(2010). Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap empat puluh orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar guru (tiga puluh orang guru) belum memiliki strategi pembelajaran jarak jauh di era new normal yang dibuat oleh guru secara lengkap, terutama guru yang sudah berusia di atas 50 tahun, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi media pembelajaran, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan pembelajaran e-learning dalam

melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman yang ada di google dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum memiliki kemampuan untuk membuat media pembelajaran yang dapat disampaikan melalui pembelajaran jarak jauh di masa new normal. Sebagian besar guru juga belum memiliki aplikasi atau sarana yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh sangat minim dikuasai.

Hasil pengamatan dilakukan pada hari sabtu, 20 Juni 2020 yang diperoleh dari empat puluh guru di SMPN 1 Mijen Demak dituangkan dalam tabel kemampuan membuat aplikasi pembelajaran jarak jauh untuk guru mata pelajaran SMPN 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, setelah dilakukan persentase kemampuan menyusun konten pembelajaran berbasis e-learning pada pra tindakan, hasilnya adalah seperti di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Kemampuan Guru SMPN 1 Mijen Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam menyusun pembelajaran berbasis E-Learning (Prasiklus)

No	Model Pembelajaran Berbasis E-learning yang Digunakan	Jumlah Guru	Persentase	Hasil		
				81-100; A (Amat Baik)	61-80; B (Baik)	21-60; C (Cukup)
1	Zoom Cloud Meeting	10	25			v
2	Google Clasroom	11	28			v
3	Google Meet	16	40			v
4	Google Form	38	95	v		
5	Whatsap	35	88	v		
6	Video	14	35			v
7	Youtube	16	40			v
Jumlah		20	50	2	0	5

Sumber : Hasil Tabulasi Bulan Juni 2020

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diuraikan kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam Menyusun Pembelajaran Berbasis e-learning, untuk model pembelajaran

menggunakan zoom cloud meeting sebanyak 25% dengan kategori cukup, google classroom sebanyak 28% kategori cukup, google meet sebanyak 40% kategori cukup, google form sebanyak 95% kategori amat baik,

Whatsap sebanyak 88%, kategori amat baik, video sebanyak 35% kategori cukup, dan youtube sebanyak 40% kategori cukup.

Ternyata model pembelajaran berbasis e-learning yang sudah familier digunakan oleh guru SMP Negeri 1 Mijen Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah bentuk google form, dan whatsapp. Untuk itu, model pembelajaran yang lain perlu mendapatkan bimbingan praktek secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kepala sekolah memberikan arahan pembelajaran berbasis E-Learning



Gambar 2. Guru menyusun/membuat pembelajaran berbasis E-learning yang dikuasai (Prasiklus)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan (Planning) a) membuat lembar wawancara; b) membuat format/instrumen penilaian model pembelajaran berbasis e-learning; c) membuat format rekapitulasi hasil penyusunan model pembelajaran

berbasis e-learning siklus I dan II; d) membuat format rekapitulasi hasil penyusunan model pembelajaran berbasis e-learning dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap bentuk pembelajaran berbasis E-learning belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya model pembelajaran berbasis e-learning yang belum dibuat oleh guru. model pembelajaran berbasis e-learning yang menjadi tujuan praktek terbimbing dalam penelitian ini meliputi : zoom cloud meeting, google classroom, google meeting, google form, whatsapp, video, youtube. Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 5 Juli 2020, terhadap empat puluh dua orang guru. Semuanya menyusun model pembelajaran berbasis e-learning, tapi masih ada guru yang belum melengkapi model pembelajaran berbasis e-learning -nya baik. Satu orang tidak melengkapi model pembelajaran berbasis e-learning -nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan dalam tabel 2 tentang daftar kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam menyusun model pembelajaran berbasis e-learning siklus I. Selanjutnya mereka dibimbing praktek berkesinambungan dalam membuat dan menyempurnakan model pembelajaran berbasis e-learning dan disarankan untuk melengkapinya.

Hasil kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam menyusun pembelajaran berbasis e-learning dari Pra Siklus, dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan bimbingan praktek pada siklus I. Pelaksanaan bimbingan praktek berkelanjutan tersebut dilakukan dengan kegiatan: a) melakukan analisis bersama dengan guru tentang hasil pengambilan data

tentang kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam menyusun pembelajaran berbasis e-learning; b) memilah model pembelajaran berbasis e-learning dengan kategori amat baik, baik, dan cukup; c) menganalisis model pembelajaran berbasis e-learning yang berkategori baik dan cukup untuk dilakukan pembimbingan praktek; d) melakukan dialog dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembuatan model pembelajaran berbasis e-learning; e) memberikan masukan pada segenap guru SMPN 1 Mijen semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 tentang tata cara meningkatkan model pembelajaran berbasis e-learning; f) menyusun dan menyepakati bersama jadwal untuk melakukan bimbingan praktek pada model pembelajaran berbasis e-learning yang berkategori baik dan cukup; g) melakukan kegiatan pelatihan dengan bimbingan praktek untuk segenap guru SMP Negeri 1 Mijen semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam membuat model pembelajaran berbasis e-learning yang dilakukan pada hari kamis, 25 Juni 2020.

Setelah dilakukan kegiatan pada siklus I (pertama) pada semua guru SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 seperti langkah-langkah tersebut di atas, kemudian semua guru diminta untuk bersama-sama membuat model pembelajaran berbasis E-learning yang meliputi zoom cloud meeting, google classroom, google meeting, google form, whatsapp, video, youtube pada hari

sabtu tanggal 27 Juni 2020. Hasil yang didapatkan dapat diuraikan seperti di bawah ini.



Gambar 3. Kepala sekolah mendampingi pembuatan model pembelajaran berbasis E-learning



Gambar 4. Guru membuat model pembelajaran berbasis E-learning pada siklus I

Tabel 2. Daftar kemampuan guru SMPN 1 Mijen Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam menyusun pembelajaran berbasis E-Learning (Siklus 1)

No	Model Pembelajaran Berbasis E-learning yang Digunakan	Jumlah Guru	Persentase	Hasil		
				81-100; A (Amat Baik)	61-80; B (Baik)	21-60; C (Cukup)
1	Zoom Cloud Meeting	18	45			v
2	Google Clasroom	27	68		v	
3	Google Meet	25	63		v	
4	Google Form	38	95	v		
5	Whatsap	37	93	v		
6	Video	20	50			v

7	Youtube	16	40			v
	Jumlah	26	65	2	2	3

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diuraikan kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam Menyusun Pembelajaran Berbasis e-learning, untuk model pembelajaran menggunakan zoom cloud meeting sebanyak 45% dengan kategori cukup ada peningkatan sebesar 20%, google classroom sebanyak 68% kategori baik ada peningkatan sebesar 40%, google meet sebanyak 95% kategori amat baik, whatsapp sebanyak 93% kategori amat baik ada kenaikan sebesar 5%, video sebanyak 50% kategori cukup ada peningkatan sebesar 15%, dan youtube sebanyak 40% kategori cukup.

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 15 Juli 2020, terhadap empat puluh orang guru. Semuanya menyusun model pembelajaran berbasis e-learning, tapi masih ada guru yang keliru dalam langkah-langkah penyusunan aplikasinya. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan pada tabel 3 tentang kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 dalam menyusun model pembelajaran berbasis e-learning siklus II. Selanjutnya mereka dibimbing praktek secara berkesinambungan dalam pembuatan aplikasi model pembelajaran berbasis E e-learning Hasil kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen

semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam menyusun pembelajaran berbasis e-learning dari Siklus I (pertama), dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan bimbingan praktek pada siklus II. Pelaksanaan bimbingan praktek berkelanjutan tersebut dilakukan dengan kegiatan : a) melakukan analisis bersama dengan guru tentang hasil pengambilan data tentang kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam menyusun pembelajaran berbasis e-learning; b) memilah model pembelajaran berbasis e-learning dengan kategori amat baik, baik, dan cukup; c) menganalisis model pembelajaran berbasis e-learning yang berkategori baik dan cukup untuk dilakukan pembimbingan praktek; d) melakukan dialog dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembuatan model pembelajaran berbasis e-learning; e) memberikan masukan pada segenap guru SMPN 1 Mijen semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 tentang tata cara meningkatkan model pembelajaran berbasis e-learning; f) menyusun dan menyepakati bersama jadwal untuk melakukan bimbingan praktek pada model pembelajaran berbasis e-learning yang berkategori baik dan cukup; g) melakukan kegiatan pelatihan dengan bimbingan praktek untuk segenap guru SMP Negeri 1 Mijen semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam membuat model pembelajaran berbasis e-learning yang meliputi zoom cloud meeting, google classroom, google meeting, google form, whatsapp, video, youtube hari kamis, 16 Juli 2020.



Gambar 5. Pembimbingan praktek berkelanjutan oleh kepala sekolah kepada guru dalam membuat model pembelajaran berbasis E-learning siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pada siklus II (kedua) pada semua guru SMP Negeri 1 Mijen Demak semester 1 tahun pelajaran 2020/2021

seperti langkah-langkah tersebut di atas, didapatkan kenyataan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 3. Daftar kemampuan guru SMPN 1 Mijen Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dalam menyusun pembelajaran berbasis E-learning (Siklus 2)

No	Model Pembelajaran Berbasis E-learning yang Digunakan	Jumlah Guru	Persentase	Hasil		
				81-100; A (Amat Baik)	61-80; B (Baik)	21-60; C (Cukup)
1	Zoom Cloud Meeting	33	83	v		
2	Google Clasroom	35	88	v		
3	Google Meet	39	98	v		
4	Google Form	40	100	v		
5	Whatsap	40	100	v		
6	Video	28	70		v	
7	Youtube	29	73		v	
Jumlah		35	87	5	2	0

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diuraikan kemampuan guru SMP Negeri 1 Mijen Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam Menyusun Pembelajaran Berbasis e-learning, untuk mode I pembelajaran menggunakan zoom cloud meeting sebanyak 83% dengan kategori amat baik ada peningkatan sebesar 38%, google

classroom sebanyak 88% kategori amat baik ada peningkatan sebesar 20%, google meet sebanyak 100% kategori amat baik ada peningkatan sebesar 5%, whatsapp sebanyak 100% kategori amat baik ada kenaikan sebesar 7%, video sebanyak 70% kategori baik ada peningkatan sebesar 20%,

dan youtube sebanyak 73% kategori baik ada peningkatan sebesar 33%.

Ternyata model pembelajaran berbasis e-learning apabila dilatihkan atau dilakukan kegiatan praktek terbimbing secara berkesinambungan akhirnya semua menjadi

familiar digunakan oleh guru SMP Negeri 1 Mijen Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Kegiatan pembuatan model pembelajaran berbasis E-learning siklus II pada hari rabu, 22 Juli 2020.



Gambar 6. Guru SMP Negeri 1 Mijen Demak membuat model pembelajaran berbasis E-learning pada siklus II

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat diuraikan bahwa untuk zoom cloud meeting prasiklus 10 guru sebesar 25% kategori cukup, siklus I sebanyak 18 guru yang memiliki kompetensi sebesar 45%, kategori cukup, dan pada siklus II yang memiliki kemampuan 33 guru sebesar 83% kategori amat baik, google classroom prasiklus 11 guru sebesar 28% kategori cukup, siklus I sebanyak 27 guru memiliki kompetensi sebesar 68%, kategori baik, dan pada siklus II memiliki kemampuan 35 guru sebesar 88% kategori amat baik, google meet prasiklus 16 guru sebesar 40% kategori cukup, siklus I sebanyak 25 guru memiliki kompetensi sebesar 63%, kategori baik, dan pada siklus II memiliki kemampuan 39 guru sebesar 98% kategori amat baik, google form prasiklus 38 guru sebesar 95% kategori amat baik, siklus I sebanyak 38 guru memiliki kompetensi sebesar 95%, kategori amat baik, dan pada siklus II memiliki kemampuan 40 guru sebesar 100% kategori amat baik, whatsapp prasiklus 35 guru sebesar 88% kategori amat baik, siklus I sebanyak 37 guru memiliki kompetensi sebesar 93%, kategori amat baik, dan pada siklus II memiliki kemampuan 40 guru sebesar 100% kategori amat baik, video

prasiklus 14 guru sebesar 35% kategori cukup, siklus I sebanyak 20 guru memiliki kompetensi sebesar 50%, kategori cukup, dan pada siklus II memiliki kemampuan 28 guru sebesar 70% kategori baik, youtube prasiklus 16 guru sebesar 40% kategori cukup, siklus I sebanyak 16 guru memiliki kompetensi sebesar 40%, kategori cukup dan pada siklus II yang sudah memiliki kemampuan 29 guru sebesar 73% kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) bimbingan praktek dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun model pembelajaran berbasis e-learning dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun model pembelajaran berbasis e-learning apalagi setelah mendapatkan bimbingan praktek pengembangan/penyusunan model pembelajaran berbasis E-learning dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan

pengembangan/penyusunan model pembelajaran berbasis e-learning kepada para guru; 2) bimbingan praktek dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun model pembelajaran berbasis e-learning. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun model pembelajaran zoom cloud meeting, google classroom, google meet, google form, whatsapp, video, dan youtube dapat ditingkatkan secara signifikan.

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan praktek dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun model pembelajaran berbasis e-learning. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan model pembelajaran berbasis e-learning hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan; 2) model pembelajaran berbasis e-learning yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen model pembelajaran berbasis e-learning secara lengkap dan baik karena model pembelajaran berbasis e-learning merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran secara online di masa new normal; 3) dokumen model pembelajaran berbasis e-learning hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada segenap guru dan karyawan SMP negeri 1 Mijen Demak yang telah mendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, N. (2013). Macromedia Flash 8. Sekadu: STKIP PGRI Pontianak.

Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran...., Harno

Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Ariyanti, Asriana. 2020. "Kesenjangan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Menuju New Normal". Kumparan 17 Juni 2020

Chaeruman, Uwes A. dan Santi Maudiarti. (2018). "Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning". Jurnal Pembelajaran Inovatif1(1) (2018): 1-5. Diakses pada tanggal 24 Mei 2020 dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/5924/4373>

Chaeruman, Uwes A. (2020). Tips Implementasi Flipped Learning. Materi disajikan dalam Webinar APSTPI 2020.

Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. "Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran". No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>

Dick, Walter & Carey Lou. 1985. The Systematic Design of Intruction. London : Scott, Foresman and Company.

Dziubal, Charles., et.al. (2018). "Blended learning: the new normal and emerging technologies". International Journal of Educational Technology in Higher Education volume 15, Article number: 3. Diakses pada tanggal 24 Mei 2020 dari <https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s41239-017-0087-5>

Edaran Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud.

Edaran Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

- E-learning sebagai teknologi komunikasi pendidikan”, <http://www.e-learningtp0406.blogspot.com/2008/05/fungsi-i-dan-penyelenggaraan-e-learning.html>
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). “Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1).
- Fatihah, RM. 2008. Pengertian konseling ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 10 Juni 2020).
- Hadisi, dan Muna. (2015). “Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning)”. *Jurnal Al-Ta’dib*, 8, 127–132. <https://nomsaa.com/media-pembelajaran-online/> diakses pada tanggal 18 Juni 2020
- Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 243 halaman
- Rijal. 2017. “9 Manfaat e-learning Dalam Pembelajaran”, <http://www.rijal09.com/2017/04/9-manfaat-e-learning-dalam-pembelajaran.html> Accessed on 16 Februari 2019
- Riyana, Cepi. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang : Universitas Terbuka
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2019. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sari, R.A. 2015. “Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog Untuk Materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur SMA kelas XI”. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Volume 3 No. 2 Hal 7-15
- Suteki. 2020. “Dampak Positif Pandemi Covid-19 bagi Dunia Pendidikan”. <https://suteki.co.id/7-dampak-positif-pandemi-covid-19-bagi-dunia-pendidikan/>
- Syah Aji, Rizqon Halal. 2020. “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia :
- Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol 7 No. 5 (2020)